

## **MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MEMILIH SEKOLAH BARU DENGAN JENJANG YANG LEBIH TINGGI DAN BERKARAKTER POSITIF PADA ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN NURUL IMAN JAKARTA**

**Embun Prowanta<sup>1</sup>, Markonah Markonah<sup>2</sup>,**

**<sup>1,2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas Jakarta  
[markonah@perbanas.id](mailto:markonah@perbanas.id)**

### **RINGKASAN**

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dalam memilih sekolah baru dengan jenjang yang lebih tinggi dan berkarakter positif pada anak yatim di panti asuhan Nurul Iman Jakarta.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Dalam memenuhi kehidupan sehari-hari maupun keperluan sekolah dari anak-anak panti asuhan tersebut biasanya mendapat sumbangan dari donatur termasuk Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas. Namun dalam Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini justru konsen pada kelanjutan sekolah anak-anak panti asuhan. Kami Memberikan pencerahan tentang bagaimana cara menghadapi persaingan agar mendapatkan sekolah baru yang sesuai dengan harapan anak Panti Asuhan Nurul Iman Jakarta tersebut. Hal ini agar anak-anak tidak salah memilih sekolah yang dituju yang sesuai harapan dengan cara disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak dan juga dipacu dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam belajar mengajar. Sehingga pilihannya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah yang mengakibatkan peluang untuk diterima di sekolah yang sesuai harapan akan lebih besar.

Kata kunci: anak panti asuhan, memilih sekolah

### **SUMMARY**

*The purpose of this community service is to increase knowledge in choosing a new school to a higher level and positive character for orphans at the Nurul Iman orphanage, Jakarta.*

*Orphanages or Children's Social Welfare Institutions (LKSA) are non-profit social institutions that accommodate, educate and care for orphans, orphans and abandoned children. In fulfilling daily life and school needs, the children of the orphanage usually receive donations from donors including the Asian Banking Finance and Informatics Institute Perbanas. However, in this Community Service, the focus is on the continuation of the orphanage children's schooling. We provide enlightenment on how to deal with competition in order to get a new*

*school that is in line with the expectations of the Jakarta Nurul Iman Orphanage. This is so that children do not choose the wrong school to go to according to expectations in a way that is adjusted to the abilities of each child and is also encouraged in the teaching and learning process and outside teaching and learning hours. So that the choices are not too high and not too low which results in a greater chance of being accepted into schools that match expectations.*

*Key words: orphanage children, choosing school*

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perlu disadari bahwa kita berada di tanah Indonesia yang dikaruniai kekayaan alam, kekayaan budaya dan jumlah penduduk yang cukup besar. Dari sinilah kita mulai melihat ke dunia luar dan bukan sebaliknya. Kita berpijak di bumi Indonesia dan kita dapat melihat ke dunia luar untuk kepentingan kita. Oleh sebab itu merupakan kewajiban kita untuk tetap menghormati dan mengembangkan nilai-nilai yang menjadi karakter bangsa Indonesia seperti gotong royong, kebersamaan, rendah hati, kehalusan budi, ramah-tamah, toleransi yang harus terus menerus dijaga dan dikembangkan untuk menjaga kesatuan bangsa Indonesia. Berbagai masalah nasional yang dihadapi begitu kompleks dan tidak kunjung selesai. Misalnya aspek ketenagakerjaan, aspek ini sangat rumit karena jumlah peminat kerja dengan lapangan kerja tidak seimbang, sehingga terjadi persaingan ketat dalam hal mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang besar sebenarnya menjadi modal yang paling penting karena kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat bergantung pada faktor manusianya (SDM). Masalah-masalah politik, ekonomi, dan sosial budaya juga dapat diselesaikan dengan SDM. Namun untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut dan menghadapi berbagai persaingan peradaban yang tinggi untuk menjadi Indonesia yang lebih maju diperlukan revitalisasi dan penguatan karakter SDM yang kuat. Salah satu aspek yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan karakter SDM yang kuat adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. Manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun. Bangsa Indonesia tidak hanya sekedar memancarkan kemilau pentingnya pendidikan, melainkan bagaimana bangsa Indonesia mampu merealisasikan konsep pendidikan dengan cara pembinaan, pelatihan dan pemberdayaan SDM Indonesia secara berkelanjutan dan merata. Melihat kondisi sekarang dan akan datang, ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Ini dilakukan untuk mempersiapkan tantangan global dan daya saing bangsa.

Persoalannya adalah hingga saat ini SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain. Kondisi ini mencerminkan masalah moral yang memainkan peran cukup signifikan yang mengharuskan adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Jawaban yang paling kompleks yaitu melalui pendidikan baik formal, informal maupun non formal, sebagai upaya untuk membangun karakter SDM yang bermoral sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dimasa yang akan datang.

Di Indonesia tidak sedikit orang terlantar karena kemiskinan dan tidak sedikit pula anak yatim yang membutuhkan uluran tangan kita untuk memenuhi kebutuhan dalam meneruskan hidupnya untuk meraih cita-citanya, oleh karena itu diperlukan panti asuhan untuk menampung orang-orang tersebut untuk mencapai cita-citanya.

Panti Asuhan atau Panti Sosial Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar. Seperti halnya orang pada umumnya, anak panti asuhan juga menginginkan kehidupan yang layak. Untuk itu perlu menadaptkan pekerjaan yang layak pula. Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka harus didasari oleh pendidikan yang memadai. Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang semakin tinggi, persaingan untuk mendapatkan pekerjaanpun sangat ketat, Pendidikan merupakan syarat yang utama dalam mendapatkan pekerjaan tersebut, demikian pula anak-anak di panti asuhan, sangat membutuhkan pendidikan yang layak dalam menghadapi persaingan di dunia nyata.

Masyarakat Indonesia pada era milenium ini dihadapkan pada perubahan besar di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, dan sosial budaya. Sebagian masyarakat memasuki masyarakat informasi walaupun sebagian berada pada masyarakat industri, dan sebagian lagi masih pada masyarakat agraris.. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang yang semakin tinggi dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan karenanya salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan. Pengalaman empiris telah membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang telah menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya adalah bangsa yang memulai pembangunannya melalui pendidikan meskipun mereka tidak memiliki sumber daya alam yang cukup. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka dapat menikmati kemakmuran bangsanya. Sebagai contoh adalah negara-negara seperti : Jepang, Taiwan, Korea Selatan, Cina, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan sebagainya. Lambatnya pertumbuhan pembangunan di Indonesia selama ini sesungguhnya mencirikan masih lemahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang sekaligus juga mencerminkan masih lemahnya sistem pendidikan di negara ini.

Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan, salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya keberpihakan pemerintah sebagai penggagas dan pengayom masyarakat terhadap bidang pendidikan, karena itu Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas sebagai lembaga pendidikan melakukan pengabdian kepada masyarakat ke Panti Asuhan Nurul Iman Jakarta untuk menghambat ketertinggalan anak panti asuhan tersebut dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Institute Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas memberikan pencerahan kepada anak-anak panti tersebut tentang bagaimana cara menghadapi persaingan agar mendapatkan sekolah baru (pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi) yang sesuai dengan harapan anak Panti Asuhan Nurul Iman Jakarta tersebut.

Berangkat dari pondasi pendidikan yang kokoh dan tepat, akan dapat diwujudkan cita-cita mulia suatu bangsa dalam berbagai sektor dan aspek kehidupan termasuk kedisiplinan, etos kerja, nilai, dan moral suatu bangsa. Keberhasilan pendidikan merupakan landasan bagi perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat. Pendidikan adalah kata kunci dalam mengembangkan pengetahuan dan kualitas kemampuan masyarakat. Ini artinya pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Dukungan terhadap pentingnya kontribusi pendidikan dalam membangun bangsa Indonesia sebagai bangsa yang besar di antara negara-negara di dunia ini, sesungguhnya telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, yang mengamanatkan bahwa, pendidikan merupakan hak dan kewajiban bagi seluruh warga Indonesia. Oleh karena itu, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam proses keseluruhan pembangunan nasional. Beranjak dari latar belakang tersebut di atas, selanjutnya penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dalam memilih sekolah baru dengan jenjang yang lebih tinggi dan berkarakter positif pada anak yatim di Panti Asuhan Nurul Iman Jakarta.

## **1.2. Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam memilih sekolah baru dengan jenjang yang lebih tinggi dan berkarakter positif pada anak yatim di Panti Asuhan Nurul Iman Jakarta.

## **II. METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis IKPIA Perbanas Jakarta.

## 2.1 Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Hari, tanggal : Jumat, 20 September 2019

Jam : 13:00 – 18:00 WIB

Tempat : Panti Asuhan Nurul Iman

Jl. Menteng Atas Selatan III Gang 3 RT 012/ RW 05 No. 14, Menteng Atas  
Setiabudi, Jakarta Selatan

## 2.2 Uraian Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagi menjadi 2 (dua) sesi dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1. Pengarahan kepada anak-anak panti asuhan dalam rangka memberikan pencerahan tentang bagaimana cara menghadapi persaingan di sekolah agar mendapatkan sekolah baru yang sesuai dengan harapan (bagi murid kelas 6 SD, 3 SMP maupun 3 SMA) dan bagi kelas yang lain bisa mendapatkan nilai yang maksimal. Dengan berbagai macam solusi seperti:
  - a. Selalu patuh kepada aturan yang berlaku di panti asuhan
  - b. Belajar rutin setiap hari pada jam-jam tertentu, misalkan pulang sekolah dan setelah selesai solat isya
  - c. Bagi kakak-kakak kelas harus menjadi tentor adik kelasnya
  - d. Setiap hari harus selalu semangat untuk melakukan rutinitas belajar, solat dan membantu anak-anak panti yang memerlukan bantuan
  - e. Selalu mengikuti perkembangan berita terkini baik dari internet maupun dari televisi.
  - f. Selalu bersikap positif, dalam arti bersikap baik, seperti: gotong royong, selalu memaafkan, rendah hati, selalu membantu anak-anak yang memerlukan, bersikap sopan santun dan sebagainya.
  - g. Jangan sampai ada siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.
2. Pemberian sembako dan baju layak pakai, yang diserahkan kepada ibu ketua panti asuhan Nurul Iman.

### III. KESIMPULAN DAN SARAN

#### 3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Selalu patuh kepada aturan yang berlaku di panti asuhan
- b. Belajar rutin setiap hari pada jam-jam tertentu, misalkan pulang sekolah dan setelah selesai solat isya
- c. Bagi kakak-kakak kelas harus menjadi tutor adik kelasnya
- d. Setiap hari harus selalu semangat untuk melakukan rutinitas belajar, solat dan membantu anak-anak panti yang memerlukan bantuan
- e. Selalu mengikuti perkembangan berita terkini baik dari internet maupun dari televisi.
- f. Selalu bersikap positif, dalam arti bersikap baik, seperti: gotong royong, selalu memaafkan, rendah hati, selalu membantu anak-anak yang memerlukan, bersikap sopan santun dan sebagainya.
- g. Jangan sampai ada siswa yang menyontek di kala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

#### 3.2 Saran

Adapun saran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut: Panti asuhan harus meningkatkan jaringan kerja sama dengan lembaga lain agar lebih mudah dalam mendapatkan bantuan baik dalam bentuk bahan makanan maupun ilmu pengetahuan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Muhardi, 2004, Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia, Mimbar, Volume XX No. 4 Oktober – Desember 2004 : 478 - 492
- Inanna, 2018, Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 1 Nomor 1 Januari 2018. Hal. 27-33

**Lampiran Foto Kegiatan**





**MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MEMILIH SEKOLAH BARU DENGAN JENJANG YANG LEBIH TINGGI DAN BERKARAKTER POSITIF PADA ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN NURUL IMAN JAKARTA**





**MENINGKATKAN PENGETAHUAN DALAM MEMILIH SEKOLAH BARU DENGAN JENJANG YANG LEBIH TINGGI DAN BERKARAKTER POSITIF PADA ANAK YATIM DI PANTI ASUHAN NURUL IMAN JAKARTA**